

ADA STRAWBERRY di Ketep Pass

Didesa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, tinggal Pak Jarwadi. Nama petani yang rumahnya berada pada kawasan wisata Ketep Pass sedang top. Gara-garanya, bisnis strawberry yang dijalankannya menghasilkan banyak uang.

Awalnya biasa saja. Rintisan usaha strawberry yang dijalankannya memberikan hasil yang pas-pasan. Tidak ada yang istimewa. Jarwadi, ketua kelompok petani strawberry, menyatakan bahwa usahanya bermodal awal Rp. 500.000 – dari modal sendiri – digunakan untuk membeli plastik mulsa dan pupuk kandang. Hasilnya, sedang-sedang saja.

Saat itu, 2005, Prima Tani diperkenalkan. BPTP Jawa Tengah melakukan pendampingan teknologi yang didukung dengan penyediaan berbagai informasi di klinik pertanian. Jarwadi terlibat dalam berbagai kegiatan yang diperkenalkan melalui Prima Tani. Setelah itu, pelaku agribisnis ini menyadari bahwa strawberry dapat dijadikan salah satu andalan pendapatan petani.

Sejalan dengan perkembangannya, Jarwadi menambah modal dari pinjaman BRI 3,5 juta rupiah, dan secara kelompok memperoleh suntikan modal usaha dari Pemda kabupaten Magelang 20 juta rupiah diperuntukkan bagi 22 orang anggota kelompok Karya Makmur. Disamping bantuan modal tersebut, Dinas Pemukiman dan Tata Ruang (Kintaru) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 ini memfasilitasi sarana untuk agrowisata strawberry dan sapi potong, berupa pembangunan jalan setapak di lahan, gazebo, dan ruang pertemuan.

Petik Sendiri

Produksi strawberry Pak Jarwadi mencapai puncaknya saat musim kering (Mei – Desember). Rata-rata produksi 30-40 kg/minggu dengan harga Rp. 25.000 – Rp. 40.000 dalam bentuk buah segar. Jika pembeli melakukan petik sendiri, mereka dikenai harga lebih tinggi. Pertimbangannya, resiko kerusakan tanaman. Meskipun demikian, wisatawan yang ingin petik sendiri cenderung meningkat. Mereka pada umumnya berasal dari Magelang, Salatiga, Solo, Semarang, Yogya, Jakarta, dll. Pada masa liburan, Pak Jarwadi juga menyediakan jus buah strawberry.

Saat ini Pak Jarwadi sudah menikmati hasil dari strawberry. Keuntungan yang didapat sedikit demi sedikit digunakan untuk melunasi hutangnya akibat gadag berdagang tembakau. Para petani masih merasakan dampak kerugian berbisnis tembakau.



Disamping dapat melunasi hutangnya, Jarwadi mampu menambah modal usaha untuk kegiatan agribisnis strawberry. Saat ini aset usaha strawberry Pak Jarwadi mencapai sekitar 15 juta rupiah.

Meningkatnya kunjungan wisatawan di kawasan Ketep Pass mendorong petani di luar anggota kelompok mengusahakan strawberry. Saat ini terdapat 40 orang berusahakan strawberry dengan total luas tanam sekitar 5 ha. Luas tanam tersebut ternyata belum mampu memenuhi tingginya permintaan. Luas ideal untuk memenuhi permintaan pasar adalah 50 ha.

Berkembangnya usaha strawberry ini mendorong tumbuhnya usaha sapi potong. Sapi potong menghasilkan kompos dan pupuk cair yang dimanfaatkan untuk mendukung usahatani strawberry organik. Saat ini para petani masih belum mampu memenuhi permintaan pasar, namun untuk mengantisipasi produksi yang melimpah, tahun 2007 dirintis usaha berbagai olahan buah strawberry, seperti sari buah dan selai.

Usaha strawberry ternyata mampu menambah penghasilan petani. Strawberry menjadi sumber penghasilan harian, sedangkan sayuran mingguan – bulanan, dan ternak sapi untuk memenuhi kebutuhan insidental dalam jumlah besar.

(Dian M/Kuscahyo BP)

Warta inovasi

innovative, creative, and implementative

Vol. 1 No. 1

Juni, 2007

Daftar Isi

Editorial	1
PRIMA TANI: Teknologi, Petani, dan Industri Pedesaan	2
PRIMA TANI Mampu Tingkatkan Pendapatan Petani	4
Ketika Gubernur Kunjungi PRITA	5
Catatan dari Magelang	6
Ada Strawberry di Ketep Pass	8

Editorial

Inovasi bisa berarti baru, pembaharuan, atau perubahan. Bagi komunitas penelitian, kata ini selalu dikaitkan dengan teknologi. Pilihan judul INOVASI bagi majalah ini merupakan keinginan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah untuk saling berbagi inovasi teknologi pertanian bagi siapapun.

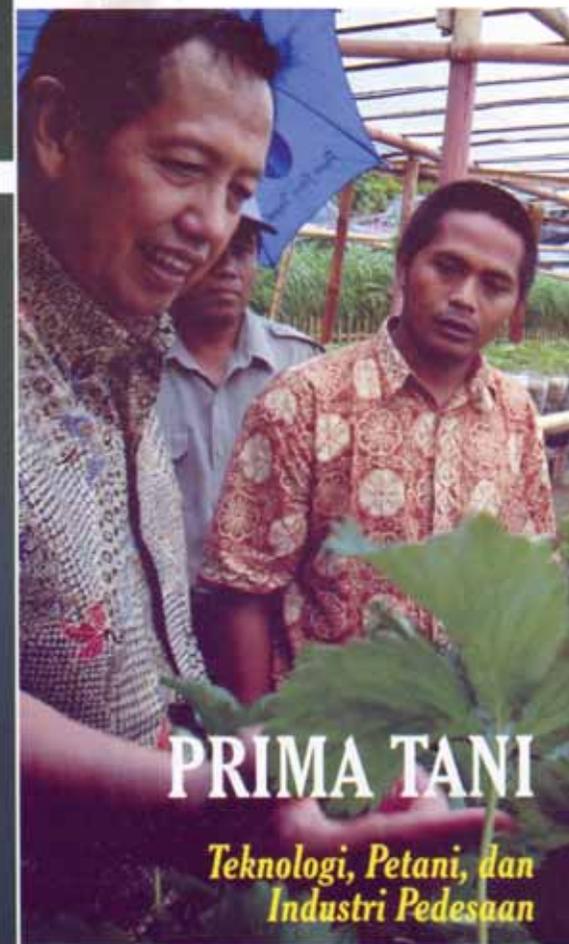
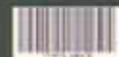
Pada masa lalu paradigma yang dianut adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu penelitian dan pengembangan untuk menemukan atau menciptakan teknologi. Sekarang paradigma tersebut berubah menjadi "penelitian untuk pembangunan" (*Research for Development*) dengan paradigma baru ini orientasi kerjanya adalah menghasilkan teknologi inovatif untuk diterapkan sebagai mesin penggerak pembangunan pertanian.

Dalam edisi perdana ini, program PRIMA TANI mendapatkan porsi utama. Keunggulan program tersebut terletak pada adanya komitmen bersama antara Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten terkait dan BPTP Jawa Tengah, untuk mewujudkan model pengembangan wilayah berbasis agribisnis pedesaan dengan pemberdayaan potensi lokal.

Warta ini diharapkan bisa secara kontinu di terbitkan dan merupakan wahana komunikasi dengan *stakeholder*. Dapat juga sebagai umpan balik (*feed back*) tentang berbagai program pengkajian BPTP Jawa Tengah.

Semoga wahana komunikasi yang kami namai WARTA INOVASI ini bisa menjadi sarana yang mampu mempererat interaksi konstruktif antar berbagai fungsi dan lembaga yang terkait dengan pembangunan pertanian di Jawa Tengah. Saran dan kritik merupakan proses pembelajaran untuk perbaikan dimasa depan.

Salam dari redaksi



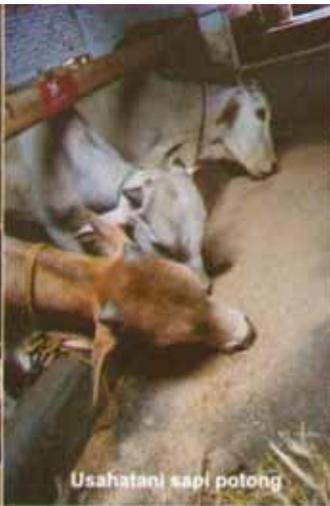
PRIMA TANI Teknologi, Petani, dan Industri Pedesaan

Teknologi pertanian, sebagai faktor pemacu dan pemicu pembangunan pertanian, bisa menjadi komponen pokok pencapaian keberhasilan program. Masalahnya, apakah para penggunanya memberikan interpretasi yang sama terhadap daya guna dan hasil guna yang diakibatkannya?

Implementasi program unggulan BPTP Jawa Tengah di wilayah kerjanya ini mendapat tanggapan beragam. Pada umumnya, pemerintah daerah, awalnya, menerima kehadiran Prima Tani dengan setengah hati. Apakah benar teknologi pertanian mampu mengangkat derajat kehidupan para petani? Ada bukti bukan janji



Pabrik pakan Prima Andini



Usahatani sapi potong



Bio Gas Skala Rumah Tangga

Namun sejak introduksi program 2005 di Kabupaten Magelang dan Banjarnegara memberikan hasil yang signifikan, persepsi pelaku pembangunan pertanian di Jawa Tengah mulai berubah. Prima Tani diterima sebagai bagian penting dari struktur pembangunan pertanian. Pemda mengakomodasinya melalui APBD I dan II untuk lebih meningkatkan kinerja program pembangunan pertanian berbasis pada teknologi dan kemandirian petani ini.

Prima Tani merupakan program rintisan dan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian untuk meningkatkan efisiensi sistem produksi, perdagangan, dan konsumsi komoditas pertanian. Tujuan yang lain adalah mengembangkan agribisnis berbasis inovasi teknologi dan kelembagaan, mempercepat penerapan hasil penelitian, dan meningkatkan pendapat pelaku agribisnis.

Salah satu implementative design Prima Tani adalah mendorong pertumbuhan industrialisasi pedesaan. Upaya ini dilakukan berdasarkan enam pendekatan terpadu: agribisnis, agroekosistem, wilayah, kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat. Dampak implementasinya disasarkan agar tercipta peningkatan pendapatan petani, penurunan jumlah penduduk miskin, kenaikan pertumbuhan PDB pertanian, dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Sejak tahun 2005, Prima Tani di Jawa Tengah telah dilaksanakan di dua lokasi, masing-masing di Kabupaten Magelang (Desa Ketep dan Banyuroto, Kecamatan Sawangan) dan di Kabupaten Banjarnegara (Desa Kaliwungu, Kec. Mandiraja). Di dua lokasi tersebut kegiatan didanai secara bersama oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Jawa Tengah), Pemerintah Kabupaten, dan swadaya petani setempat. Dalam implementasinya, petani baik secara kelompok maupun individu didorong untuk mewujudkan rancang bangun agroindustri pedesaan yang telah disepakati sebelumnya sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

Di sua lokasi tersebut kegiatan Prima Tani telah menunjukkan hasil positif menuju kearah terbentuknya percontohan agroindustri pedesaan. Secara umum indikasi keberhasilannya adalah:

- Kualitas dan kapasitas SDM petani dan kelompok tani di lokasi Prima Tani meningkat secara nyata sebagai hasil dari serangkaian kegiatan pelatihan, magang, studi banding, pendampingan teknologi dan pembinaan secara berkesinambungan sesuai rancang bangun yang telah disepakati. Jiwa kewirausahaan petani dan kelompok tani telah meningkat dan secara bertahap mampu menciptakan usaha ekonomi produktif baru.

Secara khusus keberhasilan Prima Tani di Kabupaten Magelang diindikasikan oleh:

- Di Desa Banyuroto dan Ketep-Magelang, Laboratorium Agribisnis dan Klinik Agribisnis yang dikembangkan, telah menjadi lokasi kunjungan utama petani, penyuluh, akademisi, dan birokrat dari berbagai provinsi di Indonesia. Lokasi Prima Tani antara lain juga telah menjadi lokasi kunjungan lapangan pelatihan para calon manajer Prima Tani di seluruh Indonesia dan pelatihan para pemandu teknologi lingkup Pusat Penelitian Perkebunan serta kunjungan lapangan sosialisasi Prima Tani jajaran eselon I dan II Departemen Pertanian. Diharapkan, lokasi tersebut secara bertahap akan menjadi center of excellent agroindustri pedesaan.
- Pengembangan Usaha Ternak Sapi Terpadu di Desa Banyuroto, Magelang berupa manajemen usaha penggemukan sapi dengan sistem kandang komunal serta kandang sederhana skala rumah tangga merupakan contoh pengembangan usaha ternak yang efisien dipadukan dengan pengembangan energi alternatif (biogas) di pedesaan. Inovasi pengomposan dengan probiotik 'ORGADEC' yang efektif dalam hal waktu dan tenaga kerja (waktu 2 minggu dan tanpa



Inovasi pengomposan dengan probiotik 'ORGADEC'



industri olahan (dodol tape nangka) dari bahan baku yang semula untuk pakan.

pembalikan) serta processing urine untuk pupuk cair dengan instalasi pengkayaan nitrogen dan penguapan gas-gas beracun, berdampak positif pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.

- Pengembangan Pabrik Pakan (Konsentrat) Mini di Desa Ketep juga telah meningkatkan produktivitas ternak sapi dan memberikan nilai tambah di pedesaan. Usaha ini juga mendorong petani dan kelompok wanita tani untuk membuka usaha baru berupa industri olahan (dodol tape nangka) dari bahan baku yang semula untuk pakan.
- Nilai tambah ekonomi juga diperoleh petani dari kegiatan usahatani tanaman hias (Desa Ketep) dan strawberry (Desa Banyuroto). Dua cabang usaha yang tumbuh tersebut menjadi pendukung wisata Ketep Pass akan menjadi sumber pendapatan utama petani dan akan dikemas dalam satu paket agrowisata yang utuh.

Di Kabupaten Banjarnegara, indikasi keberhasilan Prima Tani secara khusus adalah:

- Keinginan masyarakat untuk mengembalikan Desa Kaliwungu sebagai sentra produksi Jambu Biji Merah, diharapkan akan terwujud pada tahun 2009. Selain teknik perbanyak bibit secara generatif dan vegetatif, petani juga dibimbing untuk mampu melakukan budidaya jambu biji merah berdasarkan rekomendasi Balai Penelitian Buah-Badan Litbang Pertanian, sehingga kerusakan tanaman dan buah akibat serangan hama dan penyakit dapat diminimalisir. Selain jambu Biji Merah, di lokasi tersebut juga dikembangkan Pisang Raja Lawe yang merupakan pisang khas Kabupaten Banjarnegara. Pisang tersebut telah mulai berbuah dan mendapat respon pasar yang sangat baik. Petani sekitar juga telah mulai melirik usaha ini karena memberikan nilai tambah ekonomi cukup besar dibandingkan jenis pisang lain yang biasa diusahakan sebelumnya.
- Petani dan kelompok tani juga didorong untuk mengembangkan industri pengolahan hasil jambu biji, khususnya untuk meningkatkan nilai tambah dan sebagai antisipasi anjloknya harga buah segar pada saat panen raya. Petani setempat telah mulai dapat memproduksi jambu biji olahan, antara lain menjadi puree, juice, dan dodol. Pada saat ini permintaan jambu biji segar dan olahan terus berdatangan dari berbagai daerah.
- Penciptaan pendapatan rumah tangga bulanan dilakukan melalui introduksi manajemen perkawinan usaha ternak kambing dengan skala pemeliharaan 8 ekor betina dan satu ekor jantan. Pada skala usaha tersebut setiap bulan peternak dapat menjual satu ekor kambing. Peningkatan efisiensi usaha dilakukan melalui penanaman hijauan pakan, pengaturan dan pembuatan pakan kering, penggunaan kandang panggung, dan pengomposan.
- Peningkatan kemandirian pangan rumah tangga petani ditingkatkan dengan mengintroduksi padi gogo varietas Situ Patenggang dan Limboto. Dua varietas ini mendapat respon positif dari petani, karena rasa nasi enak dan memberikan hasil lebih tinggi dibanding varietas lokal.



PRIMA TANI

Mampu Tingkatkan Pendapatan Petani

Wakil Gubernur Jawa Tengah Ali Mufidz (9/3/2007) mengunjungi primatani di Desa Ketep dan Banyuroto Kabupaten Magelang.

Hadir pula para pejabat eselon II lingkungan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Magelang, antara lain Kepala BBMKP (Ir. Gayatri Indah Cahyani), Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Ir. Bambang Supriyadi, MM), Kepala Dinas Perkebunan (Ir. Siswanto, MM), Asisten III Sekda Kabupaten Magelang, Kepala Biro Ekonomi (Ir. Aris Budiono).

Dibalut cuaca dingin dan angin kencang tidak menyurutkan semangat Ali Mufidz untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan Primatani yaitu suatu model Agro Industrial Pedesaan (AIP) yang ditawarkan oleh BPTP Jawa Tengah.

Diawali dengan Paparan Kepala BPTP Jawa Tengah (Dr. Ir. Joni Munarso, MS) tentang Prima Tani, dilanjutkan dengan sekilas tentang kegiatan Prima Tani oleh Ketua Kelompok tani Desa Banyuroto (Tiyono) dan Ketua Kelompok Tani Desa Ketep (Marpomo) kemudian dilanjutkan diskusi dengan Kelompok tani Karya Makmur di 2 desa tersebut.

Dengan gaya *guyon* khas Ali Mufidz, beliau mengawali diskusi dengan memperkenalkan Jajarannya satu persatu kepada masyarakat tani Ketep dan Banyuroto, pujian dilontarkan oleh wagub tentang primatani yang sudah bisa dinikmati oleh kelompok tani Desa ketep dan Banyuroto, harapan Wagub bahwa pengalaman ini bisa ditularkan oleh kelompok tani desa lain di seluruh Jawa Tengah.

Lebih lanjut Wagub mengungkapkan bahwa prioritas utama program pembangunan Provinsi Jawa Tengah berada pada sektor pertanian, karena sebagian besar penduduk hidup dan bergantung dari sektor pertanian, dan kehidupan ekonomi di Jawa Tengah dipengaruhi oleh sektor pertanian.

Lagi-lagi harapan Wagub tertuju pada BPTP Jawa Tengah sebagai penghasil dan pengembang Teknologi, melalui Prima Tani BPTP diharapkan mengembangkan sistem, teknologi, dan pola pendekatan yang baru. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Prima Tani termasuk usaha mengembangkan pemasaran, sebagai contoh usaha kripik nangka yang sudah dikembangkan oleh Kelompok Tani desa Ketep, dengan harga jual yang terjangkau usaha kripik nangka ini mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga Wanitatani.

Teknologi yang dikembangkan BPTP diharapkan teknologi yang sederhana, dengan ongkos produksi rendah, cara penggunaannya mudah, dan harganya terjangkau. Dengan teknologi ini diharapkan petani mampu melakukan dan mengembangkannya. Tidak hanya sebatas itu, BPTP diharapkan mampu memberikan rekomendasi teknologi yang sesuai dengan kesesuaian dan karakteristik daerah masing-masing agar petani mudah menentukan usahatani yang sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing.

Arahan wagub diakhiri dengan memotivasi para Kelompok tani agar tidak cepat puas dengan hasil yang selama ini dicapai. Kelompok Tani harus tetap memelihara komitmen untuk memperbaiki keadaan dengan mengembangkan wawasan baru dan teknologi baru. Akhirnya Wagub berharap Prima Tani Desa Ketep dan Banyuroto bisa menjadi percontohan di seluruh rakyat Jawa Tengah. "Kalau ingin berhasil dibidang usaha tani ya Ngajio neng Ketep dan Banyuroto" demikian seloroh Wagub. Ali Mufidz dengan gaya humornya.

Selanjutnya Wagub dan rombongan mengunjungi pabrik pakan Prima Andini, pabrik pakan bentukkan prima tani ini sudah mampu memproduksi pakan sapi dengan memanfaatkan limbah kulit kopi. Kemudian Wagub melanjutkan kunjungan ke Kelompok Tanaman hias dan dilanjutkan di Laboratorium Agribisnis, di laboratorium ini Program Prima Tani menawarkan teknologi penggemukan sapi potong, pakan konsentrat formula BPTP, dan pengolahan kotoran sapi menjadi kompos dan Biogas. Kemudian kunjungan Wagub diakhiri di Lahan strawberry yang menjadi andalan kegiatan prima Tani, karena kebun strawberry ini menawarkan pengunjung untuk memilih dan memetik buah sendiri. (Wahyudi H)



Ketika Gubernur kunjungi "PRITA"

Gubernur Jawa Tengah mengarahkan petani dan masyarakat pedesaan bisa mengembangkan pemanfaatan kotoran ternak sebagai energi alternatif dengan menggunakan konstruksi biogas yang lebih efisien dan ekonomis serta terjangkau petani.

Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto melakukan kunjungan kerja selama 2 hari pada tanggal 14-15 Mei 2007 ke Kabupaten Pemalang. Kunjungan dipusatkan di kawasan Agropolitan "Walik Sari Madu". Beberapa acara yang diagendakan di Desa Gombong, Kecamatan Belik antara lain : Temu Wicara dengan petani kawasan Agropolitan, pencanangan bulan bhakti gotong royong, penyerahan bantuan penunjang kegiatan petani kawasan Agropolitan, dilanjutkan dengan panen perdana paprika dan strawberry serta kunjungan ke beberapa stand penunjang kegiatan agropolitan.

Pada kesempatan yang sama Gubernur Jawa Tengah dan Bupati Pemalang H.M Machroes, SH mengunjungi lokasi Prima Tani Pemalang, Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah Dr. Ir. S. Joni Munarso, MS menjelaskan bagaimana dukungan dan keterkaitan teknologi Prima Tani dengan Agropolitan Kabupaten Pemalang mengingat lokasi Prima Tani terletak di Desa Cikendung, Kecamatan Pulosari yang masuk dalam kawasan Agropolitan "Walik Sari Madu". Bapak Gubernur menanyakan operasionalisasi dan

manfaat biogas. Peneliti BPTP Jawa Tengah menjelaskan jika populasi sapi di Kabupaten Pemalang kotorannya dibuat biogas maka dapat menghasilkan energi setara dengan 1.328 liter/hari minyak tanah dan Jawa Tengah 369.820 liter/hari minyak tanah. Kebutuhan rumah tangga rata-rata 1,25 liter yang identik dengan kotoran yang diproduksi oleh 2 ekor sapi dewasa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa konstruksi pengelolaan biogas bisa dikembangkan pada skala rumah tangga dengan beberapa tipe antara lain : beton, drum plastik, beis beton, dan plastik. Untuk sementara Bapak Gubernur memilih konstruksi biogas dari drum plastik karena bahan mudah didapat dan biaya tidak terlalu mahal (Rp 3 juta). Oleh karena itu Gubernur Jawa Tengah mengarahkan untuk menggunakan konstruksi yang lebih efisien dan ekonomis serta terjangkau petani. Selanjutnya Bapak Gubernur menyarankan pengembangan biogas pada Soropadan Agro Expo (SAE) dan beberapa daerah bersama-sama BPTP Jawa Tengah. (Sisca P)

Bio Gas-inovasi teknologi Bio Gas diperkenalkan oleh kepala BPTP Jawa Tengah (Dr Ir S. Joni Munarso, MS) kepada Gubernur Jawa Tengah (H. Mardiyanto) dan Bupati Pemalang (H.M. Machroes).



CATATAN

dari Magelang

Pada tahun pertama Prima Tani disosialisasikan di Kabupaten Magelang, seorang pejabat Pemda Kabupaten Magelang berkomentar "program apa lagi ini, oke saya akan melihat hasilnya dulu, baru kami akan *sharing* anggaran untuk Prima Tani".

Sepeinggal komentar dari seorang pejabat Pemda, namun dibalik itu terdapat pesan moral yang dalam. Tim Prima Tani BPTP Jawa Tengah di Kabupaten Magelang diberi PR untuk dapat membuktikan kinerja Prima Tani di Kabupaten tersebut. BPTP Jawa Tengah dituntut fight dalam mengimplementasikan inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan pada PRIMA TANI.

Pelaksanaan Prima Tani di Kabupaten Magelang dikaitkan dengan program pengembangan kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu. Dalam pelaksanaannya difokuskan dengan kegiatan pengembangan agrowisata di lingkungan Ketep Pass, dan pengembangan Agribisnis serta agroindustri di Desa Banyuroto dan Ketep. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah, sebagai inisiator program, bertanggung jawab menyediakan inovasi teknologi pertanian dan inovasi kelembagaan sebagai komponen pendorong percepatan pembangunan dan pengembangan agribisnis dan agroindustri pedesaan. Dengan mengedepankan prinsip pendekatan agroekosistem, agribisnis, **Wilayah, kelembagaan dan pemberdayaan/kesejahteraan Prima Tani** di Kabupaten Magelang tersebut dilaksanakan.

Mekanisme penyelenggaraannya dilakukan secara partisipatif. Saling bekerjasama dengan berbagai lembaga/instansi/dinas terkait yang dikoordinir oleh Pemerintah Daerah. Setiap lembaga

terkait, pemerintah daerah, dinas/instansi, swasta, kelompok tani/petani mempunyai kapasitas akses dan control terhadap program secara proporsional. Fungsi dan peran peneliti, penyuluh, petani dan masyarakat bergerak secara simultan dan saling memperkuat. Sedangkan komponen-komponen pendukung lainnya terlibat secara fungsional.

Pada tahun kedua (2006) dan tahun ketiga (2007) Tim Prima Tani BPTP Jawa Tengah di Kabupaten Magelang bernafas lega. Dengan dikoordinir Bappeda Kabupaten Magelang, berbagai dukungan kegiatan dinas/instansi terkait dialokasikan di desa lokasi Prima Tani. Demplot pengembangan sayuran (tomat, cabe, kobis), penguatan modal untuk pengembangan strawberry dan tanaman hias, sarana jalan, air, pengembangan ternak sapi, peralatan pasca panen, dll. Disamping itu partisipasi masyarakat petani juga telah terwujud diantaranya dalam bentuk pemupukan modal kelompok, gotong royong dalam penataan lahan laboratorium, tempat pemrosesan kompos dan pembuatan screen house tenaga kerja.

Sampai dengan bulan Juni 2007, kegiatan Prima Tani telah menunjukkan hasil positif menuju kearah terbentuknya percontohan agro industri pedesaan.

Kualitas dan kapasitas SDM petani dan kelompok tani di lokasi Prima Tani meningkat secara nyata sebagai hasil dari serangkaian kegiatan pelatihan, magang, studi banding, pendampingan teknologi dan

pembinaan secara berkesinambungan sesuai rancang bangun yang telah disepakati. Jiwa Kewirausahaan petani dan kelompok tani telah meningkat dan secara bertahap mampu menciptakan usaha ekonomi produktif baru.

Hasil implementasi inovasi teknologi di Laboratorium Agribisnis Prima Tani meliputi: usaha penggemukan sapi terpadu dengan pengelolaan pupuk organik memberikan keuntungan antara Rp 242.888-274.083/ekor/bulan untuk sapi peranakan dan Rp 258.523-381.250/ekor/bl untuk sapi PO, sedangkan usaha penggemukan sapi terpadu dengan biogas konstruksi bata kapasitas 9 m³, dan Rp 209.125-377.875/ekor/bl.

Produksi pakan konsentrat selama 6 bulan masih relatif rendah, baru mencapai 25.610 ton, hal tersebut disebabkan oleh faktor daya beli petani yang lemah dan keterbatasan modal untuk pengembangan skala usaha. Produksi pakan tersebut telah digunakan oleh 89 orang, disamping digunakan di kandang komunal Lab. Agribisnis Usaha Strawberry selama 22 bulan memberikan keuntungan sebelum bunga Rp 389.920.000 NPV Rp 257.833.762 dan IRR 27,33%. Jumlah petani penanam strawberry sebanyak 40 orang, 19 orang diantaranya merupakan kelompok pengembangan.

Usaha tanaman bunga krisan pada luasan 0,0175 h. memberikan keuntungan antara Rp 527.000-6.287.000/3 bulan pada musim kemarau, sedangkan pada musim penghujan antara Rp 1.127.000-6.887.000. Pada saat ini terdapat 5 petani yang berkeinginan mengadopsi penanaman tanaman hias.

Kelembagaan yang berkembang di Laboratorium Agribisnis adalah kelembagaan pabrik pakan Prima Andini, usaha wanita tani dalam bidang pengolahan angka menjadi dodol, usahatani angrek dan tanaman hias Tunas Prima, gabungan kelompok tani Karya Makmur dan Klinik Agribisnis.

Komunikasi

Komunikasi menjadi kata kunci dari keberhasilan pelaksanaan Prima Tani di Magelang. Kedekatan hubungan, baik personal maupun institusional, dengan berbagai "aktor" pelaksana pembangunan pertanian di kabupaten Magelang, menjadikan program unggulan BPTP Jawa Tengah ini diterima berbagai kalangan.

Peran penting komunikasi tercermin sejak pra-

pelaksanaan Prima Tani; penyusunan PRA (*Participatory rural Appraisal*). Selanjutnya, saat persiapan, pembahasan dan penyempurnaan program. Terakhir, ketika program tersebut dilaksanakan. Hubungan dengan berbagai kalangan yang mempunyai latar belakang yang beragam, menuntut kemampuan pelaksana kegiatan menggunakan "bahasa" yang berbeda-beda. Sedangkan kesepahaman yang dicapai melalui interaksi tersebut memunculkan keinginan bersama untuk mencapai tujuan.

Bangun komunikasi terjalin secara terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan. Karena itu BPTP mempersiapkan satu tim pelaksana yang terdiri dari peneliti dan penyuluh dengan latar belakang ilmu dan keahlian yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan masalah pada lokasi program. Permasalahan dan aspirasi (teknis - non teknis, konsep - implementasi) yang muncul didiskusikan dan diupayakan pemecahannya secara partisipatif.

Kompetensi

"Rahasia" yang lain adalah kompetensi. Sebagai seorang penyuluh senior, Ningtyas - panggilan akrabnya - mempunyai *core competence* yang memadai dan secara tepat diaplikasikan saat melaksanakan kegiatan. Karena Prima Tani pada dasarnya adalah program yang berdasarkan pada upaya memotivasi para petani agar mau dan mampu mendayagunakan teknologi pertanian untuk kepentingan agribisnis dan agroindustri.

Dengan kata lain, aspek teknologi yang diintroduksikan berperan sebagai alat bukti bahwa aspek tersebut mempunyai daya angkat bagi peningkatan harkat dan martabat peserta program. Sedangkan faktor penentu tetap berada pada keinginan yang kuat para petani untuk melaksanakan program. Tanpa terbangunnya motivasi tersebut, para peserta hanya akan menjadi pelaksanaan program tanpa kreasi.

Contoh sebagai referensi terjadi pada petani strawberry. Pada saat ada Soropadan Agroexpo II, pembimbing lapangan mengajak para petani mengunjungi expo tersebut - sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasilnya, muncul motivasi dan kreasi yang mendorong para petani mengembangkan kegiatan agribisnis Strawberry. Paling tidak, saat ini ada seorang petani yang sukses besar dari berbisnis strawberry tersebut.

(Kuscahyo BP)



Laboratorium Agribisnis PRIMA TANI